

# **PERAN PEMERINTAH KOTA SURABAYA DALAM PEMULIHAN EKONOMI UMKM PADA MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS : DINAS KOPERASI KOTA SURABAYA)**

**Mochamad Ilham Ramadhani**  
Universitas WidyaKartika  
Jl. Sutorejo Prima Utara II/ 1 Surabaya 60113

## **Abstrak**

Penelitian ini fokus terhadap peran Peran Pemerintah Kota Surabaya dalam pemulihan ekonomi UMKM pada masa pandemi Covid 19 dengan studi kasus di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dalam Penelitian ini yaitu Peran Pemerintah Kota Surabaya dalam Pemulihan Ekonomi UMKM yaitu dengan pelaksanaan program melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Program tersebut terdiri dari Pemberdayaan pelaku usaha, Fasilitas Pemasaran Online, Pengembangan Sentra Wisata Kuliner (SWK) dan Fasilitas Pinjaman Modal Usaha (PUSPITA). Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program yaitu rendahnya tingkat partisipasi oleh pelaku usaha dalam pelaksanaan program dan minimnya pengetahuan pelaku usaha terkait pemasaran online.

**Kata Kunci :** Pemerintah, UMKM dan Covid 19.

## **Abstract**

*This study focuses on the role of Surabaya City Government in economic recovery of UMKM during Covid-19 pandemic with a case study at the Surabaya City Cooperative and Micro Business Office. This study applies descriptive qualitative methods. The results of this study are the role of the Surabaya City Government in the Economic Recovery of MSMEs, namely by implementing the program through the Cooperatives and Micro Enterprises Service. The program consists of Empowerment of business actors, Online Marketing Facilities, Development of Culinary Tourism Centers (SWK) and Business Capital Loan Facilities (PUSPITA). The obstacles found in the implementation of the program are the low level of participation by business actors in implementing the program and the lack of knowledge of business actors related to online marketing.*

**Keywords:** Government, UMKM and Covid 19.

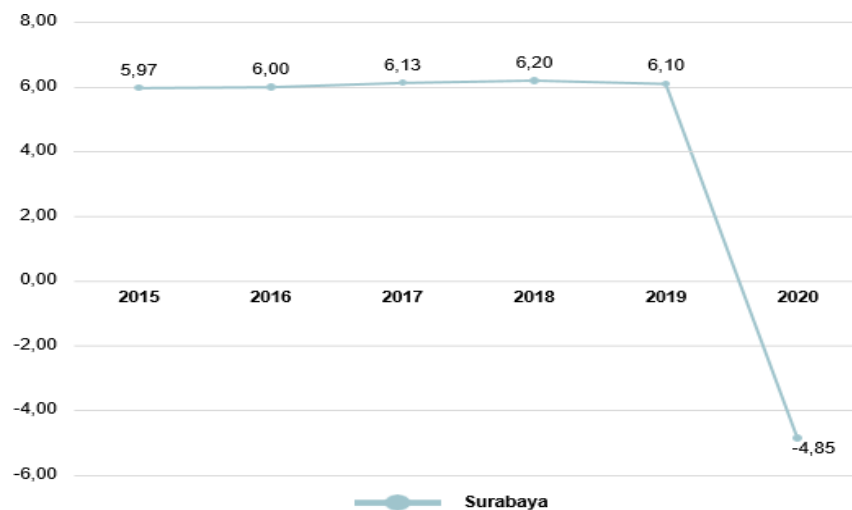
## **1. PENDAHULUAN**

Pandemi Covid 19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 telah memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Tidak hanya di bidang kesehatan, pandemi Covid 19 secara nyata juga memberikan dampak terhadap tataran ekonomi global dan domestik. Hal ini terjadi karena adanya pembatasan aktivitas masyarakat oleh pemerintah yang secara tidak langsung telah menghambat laju perekonomian terutama bagi kalangan menengah kebawah. Keputusan yang telah dipilih oleh pemerintah atas pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tidak bisa di toleransi, demi menekan tingginya angka kematian yang di sebabkan oleh pandemic covid 19.

Dengan adanya pembatasan seperti PSBB, *Lock Down* dan *Sosial Distancing* dalam aktivitas masyarakat akan berdampak terhadap kondisi perekonomian nasional. Salah satu contoh dalam penelitian ini yaitu dampak terhadap keberlanjutan UMKM. Kondisi dengan pembatasan aktivitas masyarakat disini secara nyata memberikan dampak terhadap pendapatan bagi pelaku usaha UMKM di Indonesia.

Sebagaimana berdasarkan hasil survei Katadata Insight Center (KIC), yang

dilakukan terhadap 206 pelaku usaha di Jabodetabek. Dimana dalam survei yang telah dilakukan, terdapat 82,9 % Pelaku usaha UMKM merasakan dampak negatif dari adanya pandemic covid 19. Adapun dampak yang dirasakan diantaranya seperti, pendapatan omzet yang menurun hingga 30%.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil data survei dapat terlihat bagaimana melemahnya usaha mikroyang terjadi di jabodetabek. Kondisi yang dialami oleh pelaku usaha UMKM di jabodetabek juga memungkinkan dialami juga oleh sebagian pelaku usaha UMKM di Kota-Kota besar lainnya. Hal ini selaras dengan data menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, dimana terdapat 63,9 % para pelaku usaha secara nasional mengalami penurunan omzet.<sup>2</sup> Sedangkan Perekonomian di Kota Surabaya masa pandemi mengalami penurunan seperti halnya perekonomian di kota-kota besar lainnya. Tercatat berdasarkan data Badan Pusat Statistika Surabaya, pada tahun 2020 telah terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya sebesar 10,95%. Penurunan pertumbuhan ini dapat terlihat jika di dibandingkan dengan persentase pertumbuhan pada tahun 2019. Adapun diagram persentase pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut;



**Gambar 1**

Persentase Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya, Jawa timur Tahun 2015-2020(%).<sup>3</sup>

Di Sisi lain, berdasarkan data terakhir Badan Pusat Statistika terkait Perekonomian Kota Surabaya 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 554,51 Trilyun dan PDRB perkapita mencapai Rp 190,90 Juta. Perekonomian Kota Surabaya tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 4,85 persen dibandingkan tahun 2019. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdapat terjadi pada kategori Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 16,30 persen; dan Penyedia Akomodasi dan Makan Minum pertumbuhannya juga mengalami kontraksi sebesar 10,87 persen.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Hasil Data Survei Katadata Insight Center Tahun 2020.

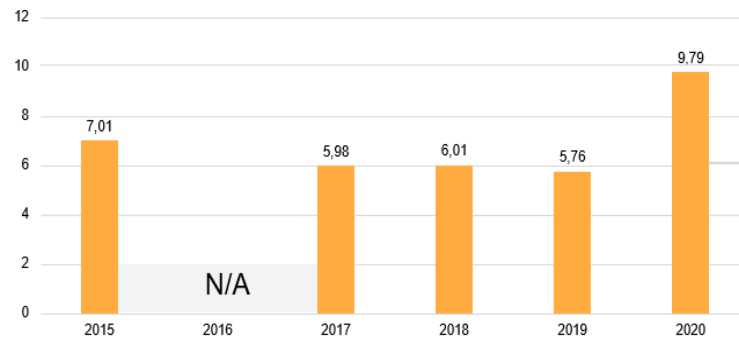
<sup>2</sup> Data Survei Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2020.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistika, 2021.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistika Kota Surabaya. 2021

Selain terjadinya kontraksi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya tahun 2020, tingginya tingkat penangguran di tahun 2020 juga menjadi bukti nyata bahwa adanya pandemic covid

19 memberi dampak pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sebagaimana data survei terakhir oleh Badan Pusat Statistika Surabaya. Dimana pada tahun 2020 tingkat pengangguran di Kota Surabaya sebesar 9,79 %. Jika dibandingkan dengan persentase tingkat pengangguran pada tahun 2019 di Kota Surabaya, pada tahun 2020 telah terjadi peningkatan persentase tingkat pengangguran di Kota Surabaya sebesar 4,03 % atau pada tahun 2019 persentase tingkat pengangguran sebesar 5,76%.<sup>5</sup>



Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2021 diolah

**Gambar 2**

Persentase Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya tahun 2015-2020.

Dengan demikian, dapat terlihat bagaimana dampak yang dialami oleh pelaku usaha pada saat pandemic covid 19. Kontraksi penurunan omzet yang dialami pelaku usaha UMKM jika berlangsung lama secara tidak langsung akan berdampak buruk bagi perekonomian di daerah maupun nasional. Hal ini terjadi karena UMKM di Indonesia mempunyai kontribusi yang penting sebagai penopang perekonomian baik di daerah maupun secara nasional.

Dampak dari adanya pandemic covid 19 terhadap keberlanjutan UMKM, memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. Sebagaimana mengingat peranan yang diberikan dari adanya UMKM terhadap laju perekonomian nasional sangatlah besar. Dengan adanya campur tangan pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi yang di alami pelaku usaha UMKM ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan dan kemajuan UMKM baik secara nasional maupun di daerah. Contoh peran pemerintah dalam optimalisasi atas permasalahan yang dihadapi pelaku usaha UMKM yaitu salah satunya penanganan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya melalui Walikota beserta jajarannya berupaya untuk meningkatkan roda perekonomian masyarakat yang telah terdampak pandemic covid 19.

Bukti keseriusan Pemerintah Kota Surabaya dalam pemulihan ekonomi di Kota Surabaya dapat terlihat berdasarkan isu strategis yang telah dibawa. Sebagaimana pada tahun 2021, jika di lihat berdasarkan *Roadmap* Kebijakan Pemulihan Ekonomi fokus dalam pemulihan ekonomi salah satunya yaitu intervensi kebijakan terhadap pemulihan dan penyelamatan di sektor UMKM dan perdagangan yang telah terdampak pandemic covid sejak tahun 2019. Adapun langkah-langkah yang telah diambil oleh Pemerintah Kota Surabaya yaitu dengan melakukan pemberdayaan dan pembinaan terhadap pelaku usaha UMKM di Kota Surabaya, dengan tujuan dapat beradaptasi dengan kondisi pandemic sehingga keadaan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat kembali normal sebagaimana sebelum adanya pandemic covid 19.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan diatas tentang bagaimanadampak dan kondisi ekonomi pada pelaku usaha UMKM di Kota Surabaya padasaat pandemi, serta peran

Pemerintah Kota Surabaya dalam mengoptimalisasikan permasalahan ekonomi yang terjadi di Kota Surabaya, menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih dalam bagaimana *“Peran Pemerintah Kota Surabaya dalam pemulihan Ekonomi UMKM pada masa Pandemi COVID 19 ”*.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak bisa dicapai dengan pengukuran statistik untuk menghasilkan suatu penemuan. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah suatu cara tertentu dalam ilmu pengetahuan yang berdasarkan pengamatan kepada manusia ataupun lingkungan. Penelitian dengan kualitatif ini dapat menunjukkan suatu fenomenaseperti kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi dan pergerakan sosial.

Selanjutnya penelitian dengan studi kasus, hasilnya akan berupa analisis-deskriptif yang di peroleh dari kata-kata tertulis dan lisan pelaku. Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif berdasarkan rumusan masalah yang diajukan untuk mengetahui Bagaimana strategi percepatan ekonomi oleh Dinas Koperasi Kota Surabaya dalam memulihkan krisis ekonomi yang dihadapipelaku usaha UMKM di Kota Surabaya.

### **LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi Kota Surabaya, Pemilihan lokasi tersebut karena Dinas Koperasi Kota Surabayamerupakan pemegang tanggung jawab atas dijalankannya kebijakan mengenai pelaksanaan kebijakan pemulihan ekonomi UMKM di Kota Surabaya.

### **SUMBER DATA**

Dalam penelitian ini penulis sejatinya akan memerlukan data yang sesuai dengan topik pembahasan untuk menunjang penelitian yang berkualitas. Data sangat penting dalam sebuah penelitian yang dapat berupa suatu hal sepertiangka, kata, simbol, kode, dan lain-lainnya.<sup>6</sup> Data dapat di kumpulkan dengan berbagai macam seperti, wawancara, dokumentasi ataupun observasi. Sumber data itu sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.<sup>7</sup>

Data Primer merupakan data pertama yang diperoleh dari sumber pertama yaitu orang-orang yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas.Data primer bersifat terbaru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan datanya secara langsung. Data primer didapat dengan melalui teknik wawancara secara mendalam dengan pihak yang terkait, observasi, dan juga pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Data primer juga dapat berupa dokumen resmi utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

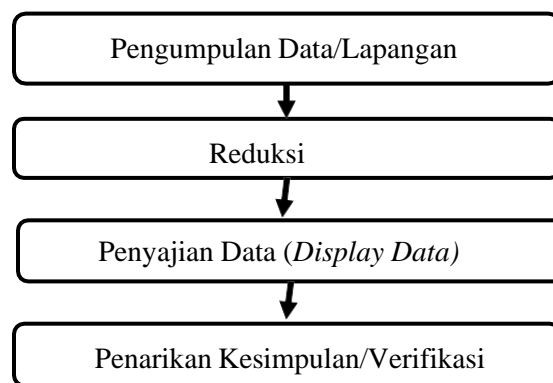
Data sekunder dapat diartikan sebagai data pendukung untuk untuk melengkapi data utama (Data Primer). Data sekunder bisa seperti dokumen resmi, buku, dan website pemerintah yang diperoleh dari sumber tidak langsungyang digunakan sebagai data pendukung.<sup>8</sup> Kemudian data sekunder dari penelitian ini seperti dokumen dari Dinas Koperasi Kota Surabaya, dan Dinas lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah awal yang tujuan utamanya untuk mendapat data yang diperlukan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua model teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan studi dokumentasi. Kedua hal ini penulis anggap sangat penting dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model teknis analisis data yang disampaikan oleh *Miles* dan *Huberman*. *Miles* dan *Huberman* menyebutkan bahwa data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam sebuah teks.<sup>10</sup> Setelah data-data terkumpul harus dilakukan analisis dan diinterpretasikan. Selanjutnya, analisis dan interpretasi data dilakukan harus mengacu kepada teoritis dan pokok permasalahan penelitian. Dalam teknik analisis data dari *Miles* dan *Huberman* dijelaskan harus melewati tiga proses yaitu, reduksi data, penyajian atau display data, dan penarikan kesimpulan yang kemudian diverifikasi. Berikut tiga proses analisis data yang disampaikan oleh *Miles* dan *Huberman*.



Gambar 3

Sumber : *M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017, Hlm 311.*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dengan adanya kontraksi penurunan dalam pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh pelaku usaha di Kota Surabaya akibat pandemi Covid 19, secara tidak langsung membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah kota sebagaimana pelaku usaha mikro merupakan salah satu indikator kemajuan lajur perekonomian di daerah dan nasional. Harapannya dengan kebijakan yang dijalankan pemerintah terhadap pelaku usaha mikro akan memberikan dampak positif atas permasalahan yang dialami akibat pandemi Covid 19.

Sebagaimana fokus dalam penelitian ini yaitu peran Pemerintah Kota Surabaya dalam pemulihan ekonomi UMKM pada masa pandemi Covid 19. Dalam hal ini Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro mengupayakan

untuk menekan kontraksi perekonomian yang di hadapi oleh pelaku usaha UMKM pada masa pandemi Covid 19. Sebagaimana berdasarkan Roadmap Kebijakan yang dibawa oleh Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2021, dalam pemulihan ekonomi Pemerintah Kota Surabaya membawa isu strategis jangka pendek dan jangka panjang. Intervensi kebijakan dalam periode jangka pendek yaitu penyelamatan sektor UMKM dan Perdagangan. Sedangkan intervensi dalam periode jangka panjang yaitu Pemulihan UMKM dan Pemulihan Sektor Perdagangan.

Besarnya pengaruh yang diberikan oleh pelaku usaha UMKM terhadap perekonomian nasional serta adanya hambatan yang dialami oleh pelaku usaha UMKM pada masa pandemi Covid 19, secara nyata membutuhkan uluran tangan pemerintah untuk memecahkan masalah yang terjadi. Salah satu bukti dampak pandemi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pelaku usaha UMKM di Kota Surabaya yaitu Ahmad yang merupakan penjual makanan yang sekarang berjualan di SWK Dharmawangsa. Menurut Ahmad pada masa pandemi Covid 19 mengalami penurunan omset hingga 70 persen. Selain itu penurunan omset yang dialami di tengarai karena adanya kebijakan PSBB dari pemerintah. Akan tetapi menurut Ahmad sebagai pelaku usaha UMKM telah merasa terbantu atas adanya peran dari pemerintah kota yang memberikan penyuluhan dan pelatihan terhadap pelaku usaha UMKM yang telah terdampak Covid 19.<sup>11</sup>

Program pertama yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yaitu Pemberdayaan terhadap pelaku usaha UMKM. Secara konseptual Pemberdayaan merupakan proses yang dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pemberian wewenang, meningkatkan partisipasi, memberikan kepercayaan sehingga setiap orang atau kelompok dapat memahami apa yang akan dikerjakannya, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Sebagaimana dalam pemberdayaan ini terdiri dari sosialisasi tentang kewirausahaan dalam menghadapi tantangan pandemi covid 19. Dalam pemberdayaan ini juga dilakukan pelatihan fotoproduk yang bertujuan untuk mempersiapkan penjualan berbasis online. Selain itu dalam program pemberdayaan ini juga melaksanakan pelatihan manajemen keuangan / pembukuan.

Program kedua yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya yaitu memfasilitasi pemasaran produk secara online. Sebagaimana dalam pelaksanaan ini Pemerintah Kota Surabaya melakukan Inovasi dengan membuat Startup E-Peken yang dimana di dalamnya merupakan produk dari UMKM di Kota Surabaya. Dalam pelaksanaan ini Pemerintah Kota Surabaya mengarahkan beberapa instansi seperti Diskominfo, Dispendag, Diskop dan lainnya untuk melakukan kolaborasi dan sosialisasi atas fasilitas pemasaran Online di E-Peken.

Berdasarkan data terakhir, total pedagang toko kelontong maupun UMKM di E-Peken Surabaya mencapai 2.306 pedagang. Jumlah ini merupakan gabungan dari kelompok binaan pemkot kategori Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan non MBR. "Dari binaan MBR ini adalah warga yang mendapat pelatihan dan lolos kurasi, ada pedagang Sentra Wisata Kuliner (SWK), toko kelontong, UMKM.<sup>12</sup> Selain itu juga, dalam mengawal komitmen pemerintah Kota Surabaya dalam pemulihan ekonomi UMKM. Pemerintah Kota Surabaya juga melakukan pengarahannya terhadap ASN di Kota Surabaya untuk mengubah kebiasaan berbelanja untuk beralih berbelanja kebutuhan melalui E-Peken, hal ini dilaksanakan bertujuan untuk mendukung program yang telah dijalankan. Disisi lain untuk mempercepat tercapainya tujuan dan mengetahui kendala yang ada. Pemerintah Kota Surabaya juga melakukan monitoring pada E-Peken Surabaya.

---

Pertama adalah mengelola data penjual (toko kelontong dan UMKM), yakni menginput data toko, data pemilik toko, dan pemantauan produk yang dijual. Kedua, menambah variasi produk melalui fitur usulan dari pembeli.

"Ketiga, melakukan monitoring harga barang atau melakukan pengecekan harga yang dijual oleh pedagang di E-Pekan Surabaya. Keempat, menginput Harga Eceran Tertinggi (HET). Kelima, monitoring transaksi penjualan di toko kelontong dan UMKM. Serta keenam, memonitoring transaksi ASN per OPD,"

Dalam menghadapi tantangan pandemi Covid 19, berbagai macam keluhan dari pelaku usaha di terima oleh Pemerintah Kota Surabaya. salah satu contoh keluhan yang diterima berdasarkan hasil wawancara dengan seksi pengembangan usaha mikro yang menyatakan bahwa terdapat pelaku usaha yang terdampak covid hingga kehilangan tempat berdagang akibat tidak bisa melanjutkan sewa tempat karena omset pendapatan yang menurun akibat pandemi covid-19. Atas keluhan yang diterima, pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro melakukan pengembangan SWK. Tujuan pengembangan SWK disini yaitu memusatkan tempat kuliner agar menarik minat masyarakat. selain itu adanya SWK juga memberikan dampak positif bagi pelaku usaha karena biaya sewa yang relatif cukup murah. Tak hanya itu pada masa pandemi Pemerintah Kota Surabaya juga melakukan pembebasan biaya iuran terhadap pelaku usaha di seluruh SWK.

Dalam menunjang kemajuan pelaku usaha UMKM yang telah terdampak pandemi Covid 19. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro melaksanakan dan memberikan fasilitas peminjaman modal usaha bagi pelaku usaha UMKM. Adapun program ini adalah Program Puspita atau Pinjaman Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Surabaya Pasti Tangguh. Program ini memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM untuk mengajukan kredit atau pinjaman modal usaha dengan bunga ringan sampai 3 persen pertahunnya.

Fasilitas Pinjaman Modal Usaha terhadap pelaku usaha UMKM diharapkan dapat membantui perekonomian pelaku usaha yang telah terdampak pandemi Covid 19. Dalam hal ini Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro bekerjasama dengan PT BPR Surya Artha Utama

(SAU) yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemkot Surabaya. berdasarkan hasil wawancara dengan Kabid Pengembangan dan Kemitraan yaitu Devie Afriyanto yang menyatakan bahwa, "Dalam menunjang kemajuan pelaku usaham UMKM pada masa pandemi Covid 19, Pemerintah melaksanakan program PUSPITA yaitu fasilitas pinjaman modal usaha bagi pelaku usaha mikro di kota surabaya. program ini diharapkan dapat membantu dan mendorong kemajuan usaha mikro di kota surabaya pada masa pandemi Covid 19. Selain itu pinjaman modal ini memiliki bunga yang sangat kecil yaitu hingga 3% pertahunnya.

Komitmen Pemerintah Kota Surabaya dalam Pemulihan Ekonomi UMKM di Kota Surabaya dapat terlihat sangat baik. berbagai macam program telah dilaksanakan seperti sosialisai, pemberdayaan dan pelatihan serta fasilitas lainnya. dalam hal ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang telah dihadapi pelaku usaham UMKM yang terdampak pandemi Covid 19. Akan tetapi yang telah menjadi realitas dalam suatu pelaksanaan kebijakan ialah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Adapun kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemulihan ekonomi

UMKM yaitu tingkat partisipasi yang rendah di beberapa daerah. Selain rendahnya tingkat partisipasi, kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program yaitu masih banyak terdapat pelaku usaha yang tidak memahami bagaimana pemasaran produk secara online. Sebagaimana menurut Vivie selaku Kabid Usaha Mikro Minimnya edukasi pemahaman tentang pemasaran online menjadi kendala sehingga pelaksanaan program sedikit terhambat. Akan tetapi, pada kendala ini pemerintah kota tetap memberikan sosialisasi dan pelatihan secara berkala terkait penggunaan pemasaran online baik di E-Pekan ataupun E-commerce lainnya.

#### **4. KESIMPULAN**

Kontraksi Pertumbuhan ekonomi yang dialami pelaku usaha UMKM di kota Surabaya pada masa pandemi Covid 19 adalah bukti nyata tersendatnya

perekonomian di daerah. Kondisi seperti ini secara nyata memberikan dampak terhadap perekonomian nasional, sebagaimana pelaku usaha UMKM merupakan salah satu indikator keberhasilan kemajuan ekonomi nasional. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh pelaku usaha UMKM terhadap perekonomian nasional serta adanya hambatan yang dialami oleh pelaku usaha UMKM pada masa pandemi Covid 19, secara nyata membutuhkan uluran tangan pemerintah untuk memecahkan masalah yang terjadi.

Peran Pemerintah Kota Surabaya dalam pemulihan ekonomi UMKM pada masa pandemi yaitu dengan pelaksanaan program kebijakan bagi pelaku usaha mikro melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Adapun program kebijakan yang dilaksanakan terdiri dari

1. Sosialisasi & Pemberdayaan,
2. Fasilitas Pemasaran Online,
3. Pengembangan SWK, dan
4. Fasilitas Pinjaman Modal Usaha (PUSPITA) bagi pelaku usaha UMKM.

Pada proses pelaksanaannya, terdapat kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Adapun kendala tersebut yaitu rendahnya tingkat partisipasi oleh pelaku usaha di beberapa daerah dan minimnya pengetahuan pelaku usaha dalam pemasaran online. Dengan adanya kendala tersebut, Pemerintah tetap melakukan evaluasi dalam pelaksanaan program dengan tujuan dapat melewati kendala dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu kemandirian ekonomi UMKM.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena keberkahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang merupakan salah satu pra-syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (satu) pada Program Studi Ilmu Manajemen Universitas Widya Kartika Surabaya.

Dalam proses penyusunan Laporan Skripsi ini, penulis mendapat banyak masukan serta bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat, yakni ;

1. Dr. Erna Ferrinadewi. S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Manajemen Universitas Widya Kartika Surabaya.
2. Prof. Dr. Herman Budi Sasono M.M. Selaku Dosen pembimbing Skripsi.
3. Martinus Rukismono S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.



4. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Manajemen Universitas WidyaKartika Surabaya.
5. Seluruh Pegawai Dinas Koperasi Kota Surabaya.
6. Orang Tua dan Keluarga yang senantiasa telah memberikan support dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan pada Program Studi Ilmu Manajemen Universitas Widya Kartika Surabaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Iqbal Hasan, 2002. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Made Wiratha, 2006. Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Yogyakarta: Andi.
- Saifuddin Azwar, 2015. "Metode Penelitian", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sandu Siyoto dan Ali Sosik, 2015, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publisng.
- Sugiyono, 2010. "Memahami Penelitian Kualitatif", Bandung: Alfabeta.
- Hasil Data Survei Katadata Insight Center Tahun 2020.
- Data Survei Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2020.
- Badan Pusat Statistika, 2021.
- Badan Pusat Statistika Kota Surabaya. 2021  
<https://Humas.Surabaya.Go.Id/2020/08/24/Strategi-Pemkot-Agar-Umkm-Di-Surabaya-Mampu-Hadapi-Krisis-Di-Masa-Pandemi/> Diakses Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 Januari Pukul 01:20 WIB
- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 2022.  
<https://Covid19.Go.Id/> Diakses Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 Februari 2022 Pukul 02.00.